

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHEKS* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP SINAR KASIH 2 SINTANG

Gradila Apriani, Rachmi Afriani, Stepvanus

Universitas Kapuas Sintang, Jalan Oevang Oeray No.92 Sintang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *pair cheks* terhadap hasil belajar siswa pada materi pemanasan global di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Sinar Kasih 2 Sintang tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre experiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Sinar Kasih 2 Sintang Tahun Pelajaran 2018/2019. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 14 siswa sebagai kelas eksperimen. Instrumen perlakuan yang digunakan adalah silabus dan RPP, instrumen pengukuran adalah soal tes pilihan ganda dan lembar observasi. Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair cheks* ditinjau dari guru dan siswa dikategorikan tinggi dengan presentase masing-masing sebesar 90% dan 100%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair cheks* terhadap hasil belajar siswa pada materi pemanasan global di SMP Sinar Kasih 2 Sintang. Faktor internal dan faktor eksternal diduga mempengaruhi hasil pengujian yang dilakukan.

Kata Kunci: Model *Pair Cheks*, Hasil Belajar, SMP Sinar Kasih 2 Sintang

Model pembelajaran dan sumber belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran (Nur 2010). Penentuan model pembelajaran yang tepat oleh guru sangat diperlukan agar sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Begitu pula dengan sumber belajar yang akan digunakan, karena dari sumber belajar dapat diperoleh berbagai pengetahuan untuk kepentingan belajar, baik sumber belajar yang langsung, maupun sumber belajar yang tidak langsung. Proses pembelajaran di sekolah pada umumnya masih menggunakan paradigma lama yaitu guru memberi pengetahuan pada peserta didik secara pasif. Fenomena pembelajaran seperti ini membuat peserta didik kurang berpartisipasi aktif selama kegiatan pembelajaran. Akibatnya aktivitas, kreatifitas, motivasi dan kebermaknaan belajar peserta didik dipandang masih rendah, bukan berarti metode ini tidak baik, tetapi guru kurang membuat model pembelajaran bervariasi (Wena2009). Fenomena tersebut juga didukung dengan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sinar Kasih 2 Sintang yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2018

menunjukkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut sejauh ini guru masih berperan sebagai pusat pembelajaran sehingga pembelajaran masih kurang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga diperoleh informasi yang menunjukkan masih kurang optimalnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Pada pelajaran IPA KBM yang ditetapkan adalah 68, sedangkan nilai ulangan harian rata-rata mencapai 60 dan siswa yang tuntas hanya 6 orang atau 50% dari 12 siswa. Menurut Huda (2013), Model pembelajaran *Pair Cheks* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dan membantu siswa yang pasif dalam kegiatan kelompok. Pada model ini siswa dibagi dalam pasangan-pasangan dan satu pasangan terdiri dari dua orang siswa. Pada metode ini, kelompok hanya terdiri dari dua orang, pasangan ini akan belajar dengan lebih aktif dalam memecahkan masalah sehingga siswa menjadi lebih paham. Pembagian kelompok siswa secara berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih besar dalam bidang ilmu pengetahuan daripada kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang (Slavin, 2010). Model Pembelajaran *Pair Cheks* bertujuan untuk mendalami atau

melatih materi yang telah dipelajarinya. pada model ini siswa bekerja berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa untuk menyumbangkan pemikiran mereka. Model ini juga memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi menyampaikan ide-idenya, merefleksikan gagasan yang diberikan temannya dan berdiskusi menyamakan ide dengan pasangannya (Firda dan Nurmawani, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Pair Cheks* pada hasil belajar siswa di SMP Sinar Kasih 2 Sintang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Sinar Kasih 2 Sintang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei di kelas VII SMP Sinar Kasih 2 Sintang tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Eksperimen*, karena tidak ada penyamaan karakteristik (*random*) dan tidak ada pengontrolan variabel (Sukmadinata, 2010). Penelitian *Pre-Eksperimen* yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh model pembelajaran tipe *Pair Cheks* terhadap hasil belajar siswa. Jenis metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang berupa *Pre-Eksperimen* dengan menggunakan desain *one group pre-test-post-test*.

Pada penelitian eksperimen ini dilakukan satu kali pengukuran di depan (*Pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*Treatment*) bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang pengetahuan awal peserta didik. Setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*) bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Pair Cheks*. Desain penelitian dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Variabel Terikat	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Nazir, 2005)

Keterangan:

X = Perlakuan Kelas *Pre-Eksperimen*

O₁ = Pemberian Tes Awal (*Pretest*)

= Pemberian Tes Akhir (*Posttest*)

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII, VIII, IX SMP Sinar Kasih 2 Sintang. Sampel yang di pilih pada penelitian ini yaitu kelas VII berjumlah 12 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan nilai terendah. Instrumen perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dari guru, lembar observasi dari siswa, dan soal tes yang digunakan dalam bentuk pilihan ganda.

Model pembelajaran *Pair Cheks* silakukan dengan prosedur berikut: 1) Persiapan. Peneliti menyiapkan materi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran tentang pemanasan global, silabus, kemudian peneliti menentukan tujuan dari kegiatan pembelajaran, 2) Pelaksanaan. Peneliti menjelaskan materi, lalu siswa dibagi ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang, dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda yaitu pelatih dan rekan. Peneliti membagikan soal kepada rekan, rekan menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Rekan yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih. Pelatih dan rekan saling bertukar peran, pelatih menjadi rekan, dan rekan menjadi pelatih. Selanjutnya, peneliti membagikan soal kepada rekan, rekan menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Rekan yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih. Setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain. Peneliti membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal. Setiap tim mengecek jawabannya. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah oleh peneliti, 3) Tindak Lanjut. Menjelang akhir pembelajaran, peneliti memberikan pendalaman materi secara klasikal dan peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah di pelajari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder berupa jumlah siswa dan hal-hal yang berkaitan

dengan hasil belajar IPA siswa di SMP Snar Kasih 2 Sintang, 2) Tes tertulis. Untuk mengukur tingkat kemampuan hasil belajar siswa secara individual dalam materi Pemanasan Global dengan menggunakan *pretest* sebelum model pembelajaran *pair cheks* dan menggunakan *posttest* setelah model pembelajaran *Pair Cheks*, 3) Observasi. Peneliti melakukan observasi mengenai keterlaksanaan model pembelajaran *Pair Cheks* yang diterapkan oleh peneliti. Lembar observasi ini bertujuan untuk menilai seberapa berpengaruh model yang diterapkan oleh peneliti.

Proses pembelajaran *Pair Cheks* diamati melalui lembar observasi dengan format ya atau tidak dan dianalisis secara kuantitatif deskriptif berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi dengan memperhatikan indikator-indikator dalam lembar observasi.

$$N_p = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

N_p : Nilai presentase

N : Skor yang diperoleh

N : jumlah seluruh skor

Interval penilaian sebagai berikut:

Ya = 1 Tidak = 0

Untuk mendapatkan taraf keterlaksanaan proses pembelajaran dengan nilai yang dicapai adalah menggunakan standar atau kriteria penilaian sebagaimana yang termuat dalam Tabel 2 berikut:

Taraf Kemampuan	Kualifikasi Nilai
84 % - 100%	Sangat Baik (SB)
63% - 83%	Baik (B)
42% - 62%	Cukup (C)
21% - 41%	Kurang (K)
0% - 21%	Sangat Kurang (SK)

Pada penelitian ini juga dilakukan uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan di analisis. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji Chi-Kuadrat (Riduwan 2014). Selain itu, dilakukan juga Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis dengan taraf alpha sebesar 0,05 (Anwar 2011).

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, penghitungan data digunakan untuk menganalisis hasil tes yaitu menggunakan uji t(test). Jika data berdistribusi normal, maka harus dilanjutkan dengan menghitung nilai. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh model pembelajaran *pair chek* terhadap hasil belajar siswa (Harsono 2009). Analisis data diakhiri dengan penentuan uji *Effect Size*. Jika ditolak berarti model pembelajaran *pair cheks* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Besarnya interpretasi pengaruh dapat dilihat pada Tabel 3 berikut (Ariawan 2013) :

Besar d	interpretasi
0,8 = d = 2,0	Besar
0,5 = d < 0,8	Sedang
0,2 = d < 0,5	kecil

HASIL DAN PEMBAHASAN

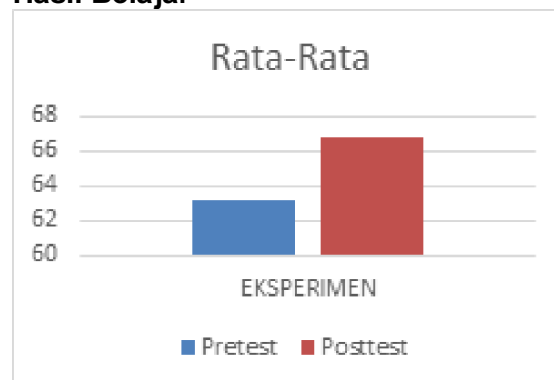
Keterlaksanaan model pembelajaran *pair cheks*

Proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Cheks* yang dilakukan di kelas VII SMP Sinar Kasih 2 Sintang pada pertemuan pertama dan kedua berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti.

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Di Tinjau Dari Guru dan Siswa

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di tinjau dari guru berada pada kategori sangat baik dengan presentase 90%. Sedangkan, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di tinjau dari siswa berada pada kategori sangat baik dengan presentase 100%.

Hasil Belajar



Berdasarkan diagram batang diatas, hasil rata-rata *pretest* yang diperoleh 63,21, sedangkan hasil rata-rata *posttest* adalah 66,78. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh berupa peningkatan dalam hasil belajar siswa.

Pengaruh Model Pembelajaran *pair cheks* terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $t_{hitung} = 1,16 < t_{tabel} = 1,706$. Artinya, model pembelajaran *pair cheks* yang diterapkan pada kelas eksperimen dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi pemanasan global dikelas VII SMP Sinar Kasih 2 Sintang. Pada penelitian ini peneliti sudah melakukan penelitian dengan baik, walaupun tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *pair cheks* terhadap hasil belajar siswa pada materi pemanasan global. Jika dilihat dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang di tinjau dari aktivitas guru dan siswa dengan point masing-masing yaitu 90% dan 100%, tampak bahwa peneliti sebagai guru sudah melakukan penelitian dengan sangat baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh model pembelajaran *pair cheks* terhadap hasil belajar siswa, yakni diantaranya kemampuan siswa dan faktor psikologis.

Menurut Widiadnyani (2014), model pembelajaran *pair cheks* adalah model pembelajaran yang menuntut kemampuan siswa untuk mampu menguasai soal dengan baik. Sementara pada penelitian ini kemampuan siswa untuk menerima pelajaran dengan baik masih sangat rendah sehingga hasil belajar yang didapat sangat rendah. Pada penelitian ini, kemampuan siswa untuk menerima pelajaran IPA dengan baik masih sangat rendah dan hasil belajar belum mencapai KBM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kistinnah (2018) yang menyatakan adanya korelasi antara kemampuan siswa dalam menerima pelajaran terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Kesehatan psikologis meliputi kesehatan mental menunjang keberhasilan hasil belajar. Selain mental diri, intelegensi atau tingkat kecerdasan siswa juga ikut mempengaruhi hasil

belajar, bakat motivasi merupakan penunjang dalam menentukan hasil belajar yang didapat (Widiadnyani. 2014). Pada penelitian ini terdapat seorang siswa yang tidak bisa membaca dengan baik dikarenakan keterbatasan pada kondisi mental.

KESIMPULAN

Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *pair cheks* terhadap hasil belajar siswa pada materi pemanasan global di SMP Sinar Kasih 2 Sintang Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, R. 2013. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Visual Tingking Disertai Aktivitas Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematika Siswa*. (Online), ([Http://Respository.UPI.Edu/2238/6/T Mtk 1101574 Chapter 3](http://Respository.UPI.Edu/2238/6/T Mtk 1101574 Chapter 3)), Di akses 29 Maret 2019.
- Arikunto, S. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firda, A. dan Nurmawani. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Cheks* Berbantuan Media Handout Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Dikelas VII SMP Negeri 32 Pekan Baru. *Jurnal pendidikan biologi*. Vol 5. No. 1
- Harsono, B. 2009. Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan System Rem. *Jurnal PTM*. Volume 9, No. 2
- Huda, M. 2013. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Kistinnah, I, Dkk. 2018. *Ilmu Pengetahuan Alam*. CV Graha Pustaka.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.

- Nur, M. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu Jawa Timur.
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2010. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP/MTS Kelas VII semester 2*. Sukoharjo: CV Kesowo.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widiadnyani, P.A. 2014. Pengaruh Nmodel Pembelajaran *Pair Cheks* Berbantuan Media Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN Pedungan. *Jurnal mimbar PGSD*. Vol. 2 No. 1.